

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Amir Saypuddin Ritonga, Abdul Fattah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,

E-mail: aypuddinamir@gmail.com, abdulfattahnasution@uinsu.ac.id

How to Cite:

Ritonga, A.S., Nasution, A.F. (2023). Impementasi Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 151-163

KEYWORDS:

Tahfiz Al-Qur'an, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRACT

The lack of student competence in learning the Qur'an is consistent with the lack of student learning outcomes. One of the efforts that is commonly used to overcome this problem is implementing the tahfiz Qur'an program. The program not only increases religiosity and character, but also improves learning outcomes. In this regard, this study aims to analyze the implementation of the tahfiz program in improving student learning outcomes in Islamic religious education lessons. SDIT Tahfizil Qur'an Islamic Center became the research location because it is indeed the basis for the tahfiz educational institution. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques of observation, interviews and documentation studies. The primary data source is the homeroom teacher for class II, while the secondary sources are from documents of learning tools and relevant literature. The results of the study explained that the process of tahfiz Qur'an was carried out using the Murajaah method and the talqin method. In the implementation there are supporting factors namely, parents participating in helping murajaah at home, and inhibiting factors namely some students are not yet able and accustomed to reading the Qur'an. The research implications show that the success of the tahfiz program is influenced by the collaboration of parents and educators in maintaining memorization and making it easier for children to implement the content of verses in everyday life.

KATA KUNCI:

Tahfiz Al-Qur'an, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Minimnya kompetensi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an selaras dengan minimnya hasil belajar siswa. Di antara upaya yang lazim digunakan untuk mengatasi permasalahan itu ialah menerapkan program tahfiz Qur'an. Program itu bukan sekedar meningkatkan religiusitas dan karakter semata, tetapi juga meningkatkan hasil belajar. Berkenaan dengan itu penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program tahfiz dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. SDIT Tahfizil Qur'an Islamic Center menjadi lokasi penelitian karena memang menjadi basisnya lembaga pendidikan tahfiz. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data primer yakni wali kelas II, sedangkan sumber sekunder dari dokumen perangkat pembelajaran, dan kepustakaan relevan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses tahfiz Qur'an dilakukan dengan metode Murajaah dan metode *talqin*. Dalam pengimplementasian terdapat faktor pendukung yakni, orang tua turut serta membantu murajaah di rumah, dan faktor penghambat yakni sebagian siswa belum mampu membaca Al-Qur'an. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfiz dipengaruhi oleh kerjasama orang tua dan pendidik menjaga hafalan dan memudahkan anak mengimplementasikan kandungan ayat di keseharian.

PENDAHULUAN

Pendidikan tentunya berperan sangat krusial dalam tatanan kehidupan manusia, sebab tanpa pendidikan di kehidupan ini dapat membuat manusia menjadi tidak memiliki daya dalam mengatasi sesuatu dalam hidupnya. (Daud, 2022). Dengan adanya pendidikan dapat menjadikan seseorang atau hamba untuk memiliki ilmu pengetahuan serta melalui penerapan ilmu yang berlandaskan takwa kepada Allah Swt. (Rahmadania et al, 2021). Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan memiliki alur yang sistematis yang tujuannya dilakukan untuk tidak sekedar memanusiaikan manusia, tetapi juga berperan untuk menyadarkan manusia akan posisinya sebagai *kehalifatullah fil ardh*, agar manusia semakin semangat untuk memantaskan dirinya menjadi bertakwa, beriman, berilmu, dan juga memiliki amal saleh (Candra, 2019).

Kita sebagai masyarakat Indonesia, maka sudah sepantasnya bagi setiap individu juga harus peduli, memberi perhatian, dan turut berperan demi terlaksananya tujuan dari pendidikan nasional yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal itu posisi pendidikan agama Islam juga memiliki peranan yang strategis di dalam Pasal 30 ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwasanya pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam pendidikan agama Islam diharapkan menjadi mampu dalam meningkatkan pemahaman dalam ilmu agama Islam dan mengenalkan segala ajaran agama Islam. Landasan utama dari pendidikan agama Islam adalah berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam merupakan bagian terstruktur yang diinisiasi oleh lembaga pendidikan Islam dengan penerapan materi pendidikan Islam untuk membentuk akhlak yang mulia dan memiliki karakter muslim sejati. (Fatah, 2014).

Salah satu upaya yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan suatu hasil belajar para siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan mewujudkan program tahfiz. (Mubarak et al., 2020). Tahfiz Al-Qur'an tentunya terbentuk dari dua kata yaitu tahfiz dan Al-Qur'an. Dalam Kamus Besar Bahasa Arab, *hifz* merupakan jenis dari *masbhar* dari kata *hafizu-yahfazu* yang memiliki arti menjaga, menghafal, dan memelihara. (Ansari et al., 2020; Zeussa, 2016). Sedangkan bila digabungkan dengan kata Al-Qur'an, berarti termasuk bagian jenis *izafah* yang

berarti menghafalkannya. Berdasarkan dari penjelasan ini, dapat dimengerti bahwa tahfiz Qur'an adalah kegiatan membaca dengan cara lisan, kemudian menyeru hafalan yang di dalam ingatan, kemudian diresap melalui hati serta dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Mustaqimah & I, 2021).

Berkenaan dengan tahfiz Qur'an, masih banyak para siswa di sekolah yang masih minim pengetahuannya dalam membaca dan mengimplementasikan ayat-ayat Al-Qur'an. Fenomena yang sering muncul di sekolah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah masih banyak para siswa yang kesulitan dalam membaca dan memahami ilmu tajwid, seperti para siswa masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, ada juga yang tidak memperhatikan bacaannya, misalnya seperti yang seharusnya dibaca panjang malah dibaca pendek, begitu juga sebaliknya, sehingga dapat merubah makna bacaannya.

Pada sebuah penelitian (Zulfa, 2018) menjelaskan bahwa sekolah atau madrasah yang menerapkan tahfiz sebagai program unggulan dijadikan sebagai prioritas atau hal yang utama untuk mewujudkan generasi yang beriman, berprestasi, serta memiliki akhlak yang mulia. Dalam hal ini, peneliti sepakat bahwa dengan menerapkan program tahfiz di dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat memengaruhi karakter dan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu para siswa dapat

mengimplementasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian serupa juga dijelaskan dalam sebuah jurnal (Ahmad Gawdy et al., 2021) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan sekolah yang unggul tentunya tidak terlepas dari yang namanya perencanaan serta bagaimana cara proses pelaksanaannya. Perencanaan sekolah yang menyediakan program seperti tahfiz Al-Qur'an memiliki daya tarik sendiri bagi orang tua siswa untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Dalam hal ini, peneliti setuju bahwa dengan hadirnya program tahfiz dapat menarik minat masyarakat khususnya orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut, sehingga orang tua merasa sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dan dapat mendidik anaknya dengan nilai-nilai spiritual agama Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara, yaitu sekolah berbasis Islam yang menerapkan program tahfiz memiliki daya tarik tersendiri.

Dalam penelitian yang relevan telah dijelaskan (Assingkily, 2019) bahwa sekolah atau madrasah yang menerapkan pembelajaran melalui program unggulan tahfiz dilaksanakan dalam pengawasan orang tua, guru, dan kerja sama dari lapisan masyarakat untuk mewujudkan lembaga pendidikan formal yang menanamkan serta menguatkan nilai-nilai keIslaman pada para siswa. Dalam hal ini, peneliti sependapat bahwa program unggulan tahfiz yang diawasi dan didukung oleh lapisan masyarakat dapat

meningkatkan program tahfiz berjalan dengan baik, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sekolah yang menerapkan program tahfiz ini pastinya menjadi dambaan lapisan masyarakat khususnya orang tua, sehingga semuanya dapat mengawasi proses belajar anaknya dalam menerapkan nilai-nilai keIslaman.

Berdasarkan penjelasan tersebut sesuai dengan yang diimplementasikan SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yang merupakan sekolah berbasis pendidikan Islam yang mempunyai program tahfiz. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mencari tahu terkait proses program yang dijalankan pada pembelajaran tahfiz Qur'an, pengaruh pembelajaran tahfiz di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam program tahfiz ini di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara.

KAJIAN TEORI

Tahfiz Qur'an merujuk pada proses mempelajari, menghafal, dan memahami teks suci Al-Qur'an dalam Islam. Kegiatan tahfiz Qur'an menjadi penting dalam tradisi Islam karena Al-Qur'an dianggap sebagai kata-kata langsung dari Allah yang diungkapkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. (Rosida, 2019). Proses tahfiz Qur'an melibatkan pengulangan dan penghafalan secara mendalam untuk mengingat setiap ayat dan surah dalam Al-Qur'an dengan akurat. Ini bukan hanya proses hafalan mekanis, tetapi juga melibatkan

pemahaman dan refleksi terhadap makna dan ajaran yang terkandung dalam setiap ayat. Tahfiz Qur'an biasanya diajarkan di madrasah atau lembaga pendidikan Islam khusus di berbagai negara Muslim. Para siswa dikenal sebagai santri tahfiz atau hafiz (untuk laki-laki) dan hafizah (untuk perempuan). Selain memahami makna dan isi Al-Qur'an, proses tahfiz Qur'an juga mendorong nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Hafiz atau hafizah dianggap memiliki status yang tinggi dalam masyarakat Muslim karena kemampuan mereka untuk menghafal teks suci dan menyampaikan ajarannya kepada orang lain. (Mardhatillah & Marati, 2023; Rofi, 2019).

Terdapat beberapa metode dalam tahfiz Qur'an di antaranya murajaah dan *talqin*. Metode muraja'ah merujuk pada tindakan mereview atau mengulang-ulang apa yang telah dipelajari atau dihafal. (Fauziah & Amelia, 2022; Nurbaiti et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, muraja'ah adalah cara untuk menjaga agar apa yang telah dihafal tidak terlupakan dan untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks suci. Biasanya, orang yang mempraktikkan metode muraja'ah akan secara berkala mengulang kembali ayat-ayat atau surah yang telah dihafal sebelumnya. (Atmojo, 2019; hendrawati et al., 2020). Metode muraja'ah melibatkan pembacaan kembali, pemahaman lebih dalam, dan mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi dalam menghafal atau membaca. Tujuan dari metode ini adalah untuk mempertahankan ketepatan dan kebenaran hafalan serta

memperbaiki bacaan. (Ilyas, 2020; Khamid et al., 2021; Rahmi, 2019).

Metode *talqin* dalam konteks tahfiz Al-Qur'an merujuk pada pendekatan atau cara pengajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam menghafal dan menguasai teks suci Al-Qur'an. Istilah *talqin* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti pengajaran atau pemberian pelajaran. Metode ini telah digunakan secara luas dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Metode *talqin* pada tahfiz Al-Qur'an mencerminkan tradisi lisan dalam Islam, di mana pengetahuan dan ajaran disampaikan dari generasi ke generasi melalui interaksi langsung antara guru dan murid. Metode ini sangat efektif dalam membantu siswa menghafal dan meresapi makna Al-Qur'an secara mendalam. (Amala, 2022; Aziz et al., 2021).

Terdapat beberapa komponen dalam metode *talqin*, yakni: (1) Pelafalan yang Jelas: Guru akan memberikan contoh pelafalan yang benar dan jelas kepada siswa. Ini penting untuk memastikan bahwa siswa mengucapkan setiap kata dengan benar dan sesuai dengan tajwid (aturan pelafalan Al-Qur'an); (2) Berulang-ulang: Metode ini mendorong siswa untuk mengulang-ulang ayat atau potongan teks Al-Qur'an berulang-ulang. Prinsip ini didasarkan pada gagasan bahwa pengulangan akan membantu memperkuat ingatan dan memudahkan hafalan. (3) Mendengarkan dan Menirukan: Siswa akan mendengarkan guru atau qari (orang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an) saat membaca suatu

ayat, lalu mereka akan mencoba menirukan pelafalan tersebut. Ini membantu meningkatkan kemampuan mendengar dan mereproduksi pelafalan dengan akurat. (4) Pemahaman Makna: Meskipun fokus utama adalah pada hafalan teks, metode *talqin* juga mendorong pemahaman makna ayat. Siswa diajarkan untuk memahami pesan yang terkandung dalam setiap ayat yang mereka hafal; (5) Ritme dan Melodi: Kadang-kadang, metode *talqin* juga melibatkan pengenalan terhadap ritme dan melodi bacaan Al-Qur'an. Ini dapat membantu siswa mengingat ayat-ayat lebih baik dan membuat proses hafalan lebih bersemangat; (6) Pemberian pujian dan dukungan: Guru akan memberikan pujian dan dukungan kepada siswa yang berhasil menghafal dengan baik. Ini bisa memotivasi siswa untuk terus berusaha dan berprestasi lebih baik; (7) Pengulangan berkala: Metode *talqin* melibatkan pengulangan terus-menerus terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal. Hal ini membantu mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. (Candra Wiwin et al., 2023).

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, tahfiz Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan tergantung pada bagaimana tahfiz Qur'an diintegrasikan ke dalam kehidupan siswa serta pendekatan yang digunakan oleh sekolah atau lingkungan pendidikan. Tahfiz Qur'an memerlukan tingkat disiplin dan konsentrasi yang tinggi untuk menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Keterampilan ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar mata pelajaran lainnya.

(Latip, 2016). Disiplin dan konsentrasi yang diperoleh dari menghafal Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas, dan mengikuti pelajaran di sekolah. Kemudian, menghafal Al-Qur'an melibatkan pengembangan daya ingat yang kuat. Siswa yang terbiasa menghafal dan memahami teks suci ini dapat mengembangkan kemampuan memori yang dapat diterapkan dalam proses belajar dan mengingat informasi dari mata pelajaran lainnya. (Rohmah, 2020).

Penting untuk diingat bahwa manfaat ini tidak langsung dan otomatis terjadi. Seseorang perlu memiliki pendekatan yang bijak dan seimbang dalam mengintegrasikan pengalaman menghafal Al-Qur'an dengan usaha dalam belajar akademik atau bidang lainnya. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an dapat memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan agama Islam dan berkontribusi pada peningkatan pemahaman, praktik, dan hasil belajar siswa dalam konteks agama. (Adawiyah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif. Dengan begitu penelitian ini mengarah pada deksripsi terhadap fakta-fakta dilapangan terkait dengan implementasi program tahfiz Qur'an. Lokasi penelitian dipilih di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Dalam melakukan penelitian serta pengumpulan data dimulai dari Mei-Juni 2023. Pelaksanaan penelitian yang dipilih peneliti berada di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic

Centre Sumatera Utara ini didasarkan karena tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

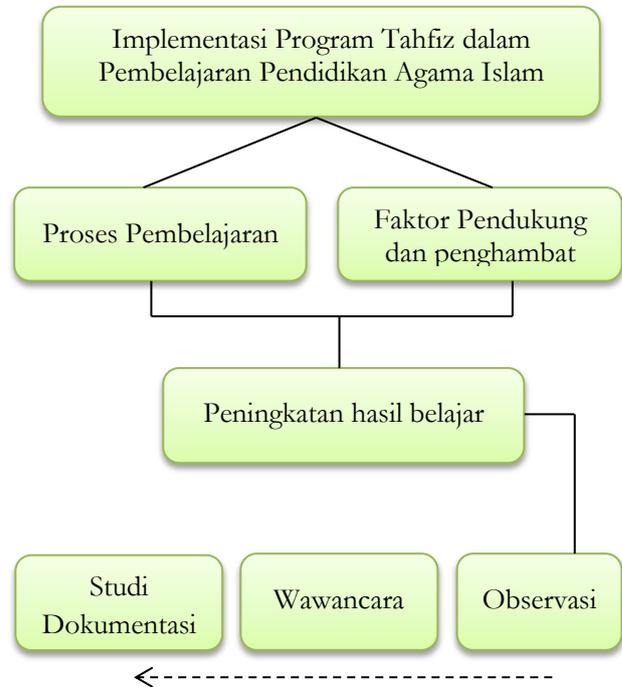
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus hingga selesai (Hamzah, 2021). Observasi dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas pengamatan pada suatu objek dengan memanfaatkan semua alat sensorik, sehingga observasi dapat dikerjakan atau dilakukan melalui indra penciuman, penglihatan, pendengaran, sentuhan, ataupun perasa. Tidak hanya terbatas di situ saja, teknik observasi ini juga untuk mendapatkan secara detail dan langsung dari data yang telah diperoleh (Rian et al., 2021). Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang didapatkan dari sesi tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pihak yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan pihak yang memberikan jawaban (narasumber). Sementara itu, dokumentasi merupakan metode pengumpulan teknik pengumpulan data yang dijalankan dengan mencatat, merekam, mengambil foto ataupun menyalin berbagai dokumen yang disediakan (Andibowo et al., 2021).

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini berdasarkan pada sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Abdul Fattah Nasution (2023) data primer merupakan data-data utama yang didapatkan melalui subjek penelitian secara langsung atau melalui dari pihak pertama. Data primer ini berisikan data-data yang objektif,

otentik, objektif, dan reliabel. Sedangkan data sekunder merupakan data-data yang bukan didapatkan melalui sumber utama, tetapi memiliki sifat yang berfungsi sebagai pelengkap serta sebagai penguat dari data primer. Maka, dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data-data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang telah dipilih dalam penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data-data yang didapatkan peneliti melalui buku, jurnal, artikel, serta peraturan perundangan. Pada setiap data yang telah didapatkan peneliti dapat dianalisis melalui tahapan analisis data, yaitu: reduksi data, *display data*, serta penarikan kesimpulan. Data-data yang telah diperoleh juga dianalisis keakuratannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Reduksi data adalah menganalisis data yang diperoleh dengan mengklasifikasikan data-data tersebut sehingga nantinya bisa ditarik kesimpulan akhir. Reduksi data juga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan. Sedangkan penyajian data atau yang disebut sebagai *display data* adalah kegiatan menghimpun data ataupun informasi secara sistematis. Yang terakhir adalah verifikasi, merupakan rangkaian analisis pada data puncak, yang didapatkan dengan temuan penelitian kualitatif yang memerlukan tinjauan selama penelitian. Dalam hal ini, verifikasi tentunya harus dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh sebab itu, cara yang bisa dilakukan dalam meninjau kesimpulan yang akan dibuat adalah dengan memeriksa kembali rangkaian data dan catatan saat

menyelidiki penelitian untuk ditarik kesimpulannya.

Desain penelitian secara bagan tampak seperti di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN Proses Program Tahfiz di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Proses pembelajaran Tahfiz tentunya memiliki prosedur tersendiri untuk membuat para siswa senantiasa rutin mengikuti pembelajaran tahfiz ini. Dalam proses pembelajaran pada program Tahfiz ini dimulai dari pukul 07:30-09:45 WIB, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Murajaah

Untuk mempertahankan hafalannya, para peserta didik diharapkan untuk senantiasa melakukan murajaah. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, murajaah merupakan melafazkan ulang surah yang telah dihafal agar dapat melekat

di dalam ingatan. Murajaah juga dapat diartikan sebagai mengulang kembali hafalan ayat-ayat yang sudah dihafal. Pada tiap penambahan hafalan senantiasa diulang terus hingga hafalannya semakin kuat (Anam, 2022). Tanpa melakukan murajaah, maka bacaan yang sudah dihafal akan cepat hilang dan tidak bertahan lama di dalam ingatan (menjadi lupa). Selain itu, dengan senantiasa memperhatikan harakat dan mencermati setiap ayat dapat membuat hafalan menjadi lebih bagus lagi, sesuai dengan kaidah atau ketentuan yang berlaku (Nurlailita, 2021).

Murajaah ini dilakukan dalam program tahfiz di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara. Caranya yaitu di saat sebelum memulai tambahan hafalan ayat-ayat yang baru, maka para peserta didik atau para siswa diwajibkan untuk murajaah atau mengulang hafalan yang sebelumnya sudah dihafal.



Gambar 2. Proses Program Tahfiz

2. Metode *Talqin*

Dilansir dari laman Rumah Tahfidz Muntilan Al Fatih, <https://t.ly/mrWn> diakses pada 8 Juni 2023, Pukul 15:58 Wib, dijelaskan bahwa metode *talqin* merupakan sebuah strategi pengajaran hafalan dari sang guru dengan cara

melakukan membaca per ayat, kemudian diikuti oleh para siswa secara berulang-ulang.

Tentunya dalam penerapan hafalan dengan metode *talqin* ialah membutuhkan tahapan-tahapan tersendiri agar para siswa tidak menjadi terbebani dengan banyaknya hafalan yang akan dihafal. Misalnya seperti dimulai dari tahapan mengenalkan harakat tanda baca sembari sang guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut merupakan tahapan dari metode *talqin*:

- a. Mengenal harakat tanda baca dalam Al-Qur'an beserta cara melafalkannya. Dalam tahapan ini, sang guru akan menyampaikan bacaan yang akan dihafalkan. Sementara itu, para siswa mulai diperkenalkan bacaan mad (panjang/pendeknya) dalam Al-Qur'an. Para siswa juga mulai mengenal bacaan, meskipun secara keseluruhan, yakni dilakukan secara bertahap. Hal inilah yang disebut sebagai *learn by doing* (tahapan pembelajaran melalui praktik untuk menyeimbangkan penambahan pengalaman serta pengetahuan) dalam metode *talqin*.
- b. Membaca sedikit demi sedikit. Pada tahapan ini, dikenalkan bacaan sedikit demi sedikit, meskipun belum memahami bacaan qur'an dengan lancar. Pada tahapan ini, sang guru juga mengenalkan bacaan ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit, seperti dengan menunjukkan ayat yang akan dibacakan oleh sang guru. Dimulai dari kata demi kata, kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu ke tahap ayat demi ayat. Dengan

tahapan ini diharapkan agar keseluruhan siswa memahami dengan cepat saat mereka membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Implementasi Program Tahfiz dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Program tahfiz di SDIT Tahfizil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara ini berjalan dengan baik. Program Tahfiz ini menjadi program unggulan di sekolah ini. Program Tahfiz Qur'an dilakukan agar siswa SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara terbiasa untuk menghafal dengan lancar serta membentuk generasi penghafal Qur'an di masa depan. Bahkan, tingkat efektivitas dari program tahfiz ini dapat membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Contoh implementasinya seperti para siswa mengimplementasikan ayat-ayat yang mereka hafal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang mengedepankan dalam mempelajari ilmu-ilmu yang berkenaan dengan agama islam, seperti menjalankan perintah-Nya dan menjauhi laranganNya, berbuat baik kepada ibu dan bapak, menghargai sesama, mentadaburi ayat-ayat Al-Qur'an, dan lain-lain. Poin utama dalam menempuh Pendidikan Agama Islam adalah dengan hati yang bersih, melakukan amal saleh, dan juga memiliki akhlak yang mulia.

Program tahfiz Qur'an di sebuah sekolah tentunya memiliki tujuan sendiri, yakni seperti membantu kebutuhan dalam mata pelajaran seperti di mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam, tidak hanya sebatas sampai di situ saja, program tahfiz Qur'an ini juga diharapkan dapat menghasilkan para siswa lihai dalam baca tulis Al-Qur'an, tilawatil Qur'an, bahkan menjadi penghafal Qur'an (Anwar & Munastiwi, 2021).

Tahfiz merupakan bagian pembelajaran yang dipelajari di Pendidikan Agama Islam, dalam pembelajarannya ini memiliki tujuan seperti membaca, menghafal, serta mentadaburi Al-Qur'an dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam institusi Pendidikan Islam atau yang berlabel nama islam, seperti di MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), ataupun universitas berlabel nama islam sudah pasti mempelajari Tahfiz dengan parameter yang berbeda-beda, tergantung dari tingkatan pendidikan tersebut.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Tahfiz di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara

Dalam melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan, pastinya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat pada saat melakukan proses pelaksanaannya. Dengan hadirnya faktor pendukung yaitu sebagai menentukan suatu kegiatan dengan berjalan lancar. Selain itu juga terdapat faktor penghambat yang dapat menimbulkan proses kegiatan berjalan dengan tidak lancar (Su'adiyah et al., 2020). Di bawah ini merupakan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program Tahfiz di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara:

1. Faktor Pendukung

Dalam proses program Tahfiz ini, faktor pendukungnya merupakan orang tua yang turut serta dalam membantu mempertahankan hafalan anak-anaknya saat di rumah. Peran orang tua sangat penting demi kebaikan anak-anaknya dalam meningkatkan proses pembelajaran yang telah diterima anak-anaknya saat di sekolah. Menurut Ki Hadjar Dewantara, hakikat dari pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sementara itu, sekolah merupakan bagian untuk turut berpartisipasi. Dengan adanya peran orang tua di dalam pelayanan pendidikan adalah wujud dari kepedulian orang tua dalam membantu proses pendidikan terhadap anak-anaknya, baik itu dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal (Kementerian, 2021). Keberhasilan belajar anak sangat ditentukan dari peran serta orang tua. Jika orang tua tidak turut serta dalam melakukan perannya untuk mendukung proses belajar anaknya, maka dapat menimbulkan ketidakberhasilannya anak dalam melakukan proses pembelajaran (Rizka & Febrina, 2022).

2. Faktor Penghambat

Pada program pembelajaran Tahfiz di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara memiliki faktor penghambat di dalamnya, yaitu sebagian dari siswa masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Apa lagi saat ada tambahan hafalan yang

baru, sebagian siswa juga ada yang memiliki kendala untuk mengingatnya, karena belum terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.

SIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses program tahfiz qur'an di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dilakukan dengan murajaah dan menggunakan metode *talqin*. Sementara itu, implementasi program tahfiz dalam pembelajaran pendidikan agama islam membuat para siswa untuk mengimplementasikan ayat-ayat yang sudah mereka hafal saat pembelajaran pendidikan agama islam, serta program tahfiz qur'an dilakukan agar siswa SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara terbiasa untuk menghafal dengan baik serta dapat membentuk generasi penghafalal-qur'an. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfiz di SDIT Tahfizhil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara adalah dalam faktor pendukungnya yaitu orang tua turut serta dalam membantu mempertahankan hafalan anak-anaknya saat di rumah, sementara itu faktor penghambatnya adalah masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Secara garis besar dapat dimaknai bahwa keberhasilan implementasi program tahfiz juga dipengaruhi oleh adanya peran orang tua untuk membantu menjaga hafalan anaknya serta memudahkan anak untuk mengimplementasikan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memberi saran bagi SDIT Tahfizhil Qur'an

Islamic Centre Sumatera Utara dalam mengatasi faktor penghambat dalam program pembelajaran tahfiz ini adalah untuk meningkatkan metode pembelajaran yang selaras dengan kemampuan para siswa, serta bagi para peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang serupa diharapkan juga mampu memberikan kontribusi dengan berlandaskan dari berbagai literature yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. A. (2023). *Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Tahfidz SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023* [Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/22708/>
- Ahmad Gawdy, P., Donni, P., & M. Rusni, E. P. (2021). *Perencanaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta di Pedesaan dalam Menyelenggarakan Program Tahfiz Al-Qur'an*. 4(1), 100–108. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2403>
- Amala, Y. R. (2022). *Penerapan Metode Talqin dan Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Desa Poreh Sumenep* [Institut Agama Islam Negeri Madura]. <http://etheses.iainmadura.ac.id/3838/>
- Anam, S. (2022). Efektivitas Menghafal al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri. *AL-Mutsala*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i1.210>
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>
- Anwar, F. S., & Munastiwi, E. (2021). Implementasi Program Tahfidz di MTS Al-Muhsin II dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9356>
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>
- Atmojo, Y. M. P. (2019). *Implementasi Metode Tasmī'dan Muraja'ab dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar* [Institut Agama Islam Negeri Tulungagung]. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/13148>
- Aziz, A. N. S., Lusiana, E., & Utami, W. T. (2021). Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT Al Islam Sine Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(2), 32–40. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.696>
- Candra, B. (2019). Problematika Pendidikan Agama Islam. *Journal Istighna*, 1(1), 134–153. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>
- Candra Wiwin, C., Sutarto, S., & Rifanto Bin Ridwan, R. (2023). *Penerapan Metode Talqin Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa SMPIT Rabbi Radhiya Curup* [Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://etheses.iaincurup.ac.id/3241/>
- Daud, Y. M. (2022). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *Intelektualita*, 10(2), 15–37. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/view/12616>
- Fatah, A. (2014). Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program tahfidz al-Qur'an. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 18–38. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.779>
- Fauziah, H., & Amelia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah Pada

- Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas Vi Di Mi Rohmaniyah Sukawening Garut. *Masagi*, 1(1), 211–219. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/jm/article/view/186>
- hendrawati, wiwik, Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31–41. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>
- Latip, M. A. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi Kasus Pada Siswa SMA IT Insan Mandiri Cibubur Bekasi)*. Institut PTIQ Jakarta. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/344/>
- Mardhatillah, S., & Marati, R. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.53627/jal.v1i1.5025>
- Mubarok, A. H., Sonhaji, S., Aini, E. N., & Suratman, S. (2020). Implementasi Program Tahfidz Al Quran di SDN 013 Penajam, Penajam Paser Utara. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i1.2335>
- Mustaqimah, M. M., & I, R. K. (2021). Efektivitas Kaderisasi Da'i Melalui Program Dawrah Tahfiz Al-Qur'an. *Journal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 45–51. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.169>
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 55–59. <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1091>
- Nurlailita, D. (2021). Metode pembelajaran Tahfidz Camp di SMAIT as-Syifa Boarding School Subang. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 168–176. <http://dx.doi.org/10.24014/jete.v2i2.9862>
- Rahmadania, Sitika, D. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. *Edumaspul*, 5(2), 221–226.
- Rahmi, Y. (2019). Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi. *Innovatio: Journal for Religious Innovations Studies*, 19(1), 65–76. <https://dx.doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>
- Rofi, S. (2019). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember). *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2065>
- Rohmah, L. E. N. (2020). *Studi Komparasi Hasil Belajar PAI antara Siswa Kelas VIII yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz dan Program Kelas Prestasi (Excellent Class) di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran: 2019/2020* [IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10676/>
- Rosida, N. I. A. (2019). *Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MTs Al-Ittibad Poncokusumo Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14483/>

Zeussa, B. (2016). *Problematika Proses Belajar Mengajar Tahfidz Al Qur'an di SD Plus Tahfidz Qur'an An-Nida Salatiga*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/1389/>

Zulfa, N. W. (2018). Perbedaan Implementasi Program Tahfiz di Sekolah dan Madrasah di Surakarta. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(2), 144–153. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8121>